

Kamis, 25 Agustus 2022

News Update

1. PEMBACAAN AWAL PMI MANUFAKTUR AS

Data awal aktivitas manufaktur AS yang tergambarkan pada Purchasing Manager's Index (PMI) periode Agustus 2022. Data flash reading dari PMI manufaktur AS versi Global S&P tercatat turun menjadi 45, dari sebelumnya di angka 47.7 pada Juli lalu. Angka ini menjadi yang terendah sejak Mei 2020. Penurunan terjadi karena kekurangan bahan, keterlambatan pengiriman, berdampak kepada mahalannya bahan baku dan menyebabkan kenaikan suku bunga akibat tekanan inflasi yang kuat.

2. JERMAN DILANDA KRISIS ENERGI

Pemerintah Jerman khawatir tentang kemungkinan masalah dengan pasokan batu bara untuk pembangkit listrik di musim dingin. Ekonomi terbesar Eropa sedang mencoba untuk memotong ketergantungannya pada energi gas Rusia. Namun, terdapat permasalahan logistik akibat turunnya aliran sungai Rhine sehingga tidak dapat dilalui oleh kapal pengantar batubara.

3. BAGAIMANA KABAR BBM SUBSIDI?

Beberapa Menteri (BUMN, ESDM & Keuangan) menggelar rapat koordinasi di kantor Menko Perekonomian, dengan pembahasan mengenai harga bahan bakar minyak (BBM), khususnya jenis Pertalite dan Solar. Dimana hasilnya masih akan dikaji dalam bentuk beberapa opsi. Baik itu menaikkan harga maupun menambah subsidi melalui APBN. Termasuk pemberian bantuan sosial apabila opsi yang diambil adalah kenaikan harga.

4. PEMERINTAH PERPANJANG GRATIS BEA EKSPOR CPO

Pemerintah memperpanjang kebijakan pungutan ekspor produk minyak kelapa sawit (CPO) sebesar 0% hingga 31 Oktober, sebagai upaya menaikkan harga tandan buah segar (TBS) sawit di tingkat petani. Seperti diketahui, pemerintah membebaskan pungutan ekspor minyak sawit dari pertengahan Juli dan kebijakan itu akan berjalan hingga akhir Agustus ini.

5. FX & BONDS MARKET

Data penjualan rumah sekunder Juli menurun 1% dan dibandingkan dengan penjualan di Juli 2021, turun 1.9%. Pemesanan barang tahan lama (durable goods) juga menurun dari 2% ke 0%. Rilis data-data ini memberikan gambaran bagi pelaku pasar bahwa tekanan kenaikan suku bunga Fed pada bulan sebelumnya mulai berdampak pada aktivitas ekonomi di Amerika.

Terlihat masih banyak investor yang melakukan pembelian di pasar obligasi Indonesia pada hari Rabu terutama untuk tenor 10 tahun, seperti FR91 dimana imbal hasilnya bergerak ke 7.05%. Sementara pembelian terhadap obligasi tenor pendek masih didominasi oleh investor ritel.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.75
FED RATE	2.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	4.94	0.64
US	9.10	1.30

Bond	23-Aug	24-Aug	%
INA 10yr (IDR)	7.08	7.02	(0.90)
INA 10yr (USD)	4.17	4.13	(0.96)
UST 10yr	3.05	3.10	1.90

Stock	23-Aug	24-Aug	%
IHSG	7,107.98	7,163.27	0.78
LQ45	1,014.68	1,023.00	0.82
S&P 500	4,137.99	4,128.73	(0.22)
Dow Jones	33,063.61	32,909.59	(0.47)
Nasdaq	12,381.57	12,381.30	(0.00)
FTSE 100	7,533.79	7,488.11	(0.61)
Hang Seng	19,656.98	19,503.25	(0.78)
Shanghai	3,277.79	3,276.22	(0.05)
Nikkei 225	28,794.50	28,452.75	(1.19)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	7,110	7,190	• IHSG berpotensi mendapatkan tekanan, akibat aksi profit taking setelah 2 hari menguat, di sisi lain investor menunggu keputusan pemerintah terkait harga BBM subsidi. Investor yang telah entry dapat prepare TAKE PROFIT di area resistance 7,190. AVERAGING ENTRY/SUBS dapat dilakukan di area support 7,100. • Hari ini, USD/IDR dibuka di 14,820-14,825 dengan perkiraan range perdagangan di 14,800-14,850. • Rekomendasi Bonds : FR75, FR83, FR92, INDON24 (sesuai ketersediaan).
ID 10 Y	↓	7.04%	7.07%	
US 10 Y	↑	3.09%	3.11%	
USD / IDR	↓	14,800	14,850	
DJI Dev Market	↑	3,420	3,525	
FTSE Aspac ex Jpn	↑	3,300	3,370	
DJIM China	↑	2,360	2,490	

Kurs	24-Aug	25-Aug	%
USD/IDR	14,850	14,825	(0.17)
EUR/IDR	14,785	14,804	0.13
GBP/IDR	17,551	17,519	(0.19)
AUD/IDR	10,264	10,287	0.22
NZD/IDR	9,197	9,196	(0.01)
SGD/IDR	10,646	10,649	0.03
CNY/IDR	2,167	2,163	(0.20)
JPY/IDR	105.50	105.48	(0.01)
EUR/USD	0.9956	0.9986	0.30
GBP/USD	1.1819	1.1817	(0.02)
AUD/USD	0.6912	0.6939	0.39
NZD/USD	0.6193	0.6203	0.16

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipatnews, DailyFx